

## **BAB III**

### **METODOLOGI**

#### **3.1. Gambaran Umum**

"*Putra*" adalah sebuah film pendek yang bergenre drama dibuat oleh mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara jurusan film. Secara garis besar film ini ingin mengangkat tentang penerimaan diri karakter utama yaitu Putra. Penyampaian tiap tokoh akan diperlihatkan melalui set, dan properti berdasarkan 3D karakter tokoh yang telah dibuat Penulis yang akan dikhususkan kepada karakter Putra dan Dodi. Penulis menggunakan 3D karakter sebagai landasan utama untuk membuat desain *set dan props* karena menurut Egri (2013) karakter merupakan aspek penting untuk menjalankan cerita (hlm. 33). Menurut Lobrutto (2002) *production designer* membuat set dan properti agar bisa membantu jalannya cerita (hlm. 1). Dengan menggunakan 3D karakter sebagai landasan rancangan set dan properti membuat dunia dalam film terlihat nyata dan menyatu secara keseluruhan.

Penulis melakukan penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Creswell (2009) mengatakan bahwa kualitatif merupakan suatu metode peninjauan kembali akan teori - teori yang sudah ada (hlm. 636). Deskriptif sendiri merupakan sebuah penggambaran hasil analisa. Penggunaan kualitatif deskriptif sendiri bertujuan untuk mendapatkan wawasan baru dan dapat merumuskan hipotesis yang lebih spesifik dari suatu fenomena. Penulis menggunakan metode observasi visual dan studi pustaka untuk pengumpulan data dalam pembuatan laporan ini.

### 3.1.1. Sinopsis

Film "*Putra*" dimulai dari seorang anak laki - laki yang kurang mendapatkan perhatian dari ayahnya. Putra memiliki keanehan di mana ia menyukai bermain dengan boneka. Ayah Putra, Dodi adalah seorang yang bekerja di dunia *entertainment*. Cerita ini diawali dari Putra dan Dodi yang ingin membeli perlengkapan Dodi dan Putra yang ingin membeli boneka baru. Dikarenakan hari sudah sore Dodi memutuskan untuk membeli peralatan gunungnya terlebih dahulu dan tidak membelikan Putra boneka pada hari itu. Keesokan harinya seorang pemuda kenalan dari Dodi bernama Jerry datang untuk melatih Dodi sebelum mereka berangkat untuk mendaki gunung.

Putra jengkel melihat mereka karena Dodi menaruh perhatiannya kepada Jerry. Jerry merupakan anak laki - laki yang maskulin. Pada saat Putra makan siang Dodi dan Jerry membicarakan tentang rencananya untuk mendaki gunung dan Putra langsung ingin untuk ikut tetapi Dodi marah kepadanya. Karena Putra terus memaksa akhirnya Dodi membiarkannya ikut. Mereka mempersiapkan peralatan dan kebutuhan mereka. Pagi harinya mereka berangkat menggunakan mobil Dodi. Selama perjalanan mereka di gunung, Putra melihat berbagai kejanggalan di mana Dodi seperti terus menerus mengganggu Jerry dan menaruh perasaan lebih kepadanya. Setelah mereka sampai di tempat pembuatan tenda, mereka membangun tenda dan Putra dibantu oleh Jerry.

Malam harinya Dodi berusaha untuk tidur bersama dengan Jerry tetapi Jerry tidak mau. Dodi yang sudah tidak kuat menahan hasratnya langsung mencoba untuk menggoda Jerry. Dikarenakan Jerry kesal, Jerry memukul Dodi dan langsung pergi

dari tenda. Putra yang sedang tertidur terbangun karena tangisan ayahnya dan menghampirinya. Atas kejadian itu Putra dan Dodi mulai menjalin hubungan yang baik karena mereka sudah bisa saling menerima kekurangan masing masing.

### **3.1.2. Posisi Penulis**

Dalam *teaser* film "*Putra*", penulis berperan sebagai *production designer*. *Production designer* merupakan seorang yang bertugas untuk menggambar set dan membentuk karakteristik visual yang bertujuan untuk bercerita dalam suatu film. Penulis bertugas untuk membuat rancangan set dan properti untuk karakteristik visual dan menggunakan landasan 3D karakter.

### **3.1.3. Peralatan**

Peralatan yang digunakan oleh penulis selama proses merancang konsep desain set dan properti sampai pembuatan skripsi *teaser* film "*Putra*":

1. *Hardware* - Laptop, *Smartphone*, dan *Harddisk*
2. *Software* - Adobe Photoshop CC, Microsoft Excel, dan Microsoft PowerPoint.

## **3.2. Tahapan Kerja**

Dalam *teaser* film "*Putra*" penulis melakukan tahapan proses dalam bekerja. Penulis sendiri bekerja mulai membuat rancangan set dan properti dalam pra - produksi yang didiskusikan bersama dengan sutradara dan melakukan eksekusi untuk merealisasikan rancangan yang telah dibuat saat produksi.

### **3.2.1. Pra Produksi**

1. Membaca naskah

Penulis membaca naskah untuk mengetahui cerita dan merancang desain dalam film. Sebagai *production designer* penulis bertanggung jawab untuk memvisualisasikan hal - hal dalam naskah menjadi bentuk nyata. Setelah merancang desain penulis juga berdiskusi bersama sutradara dan cinematographer untuk mematangkan desain yang telah dibuat. Dalam naskah *teaser* film "*Putra*", penulis membuat ruang sesuai dengan 3D karakter.

## 2. Membuat rancangan desain

Setelah membaca naskah dan melihat 3D karakter, *production designer* mulai merancang desain. Desain yang dibuat oleh penulis berdasarkan 3D karakter yang telah dibuat. Penulis menggunakan set dan properti untuk membedakan dari 3 aspek yang termasuk ke dalam 3D karakter yaitu fisiologi, sosiologi, dan psikologi.

## 3. Riset

Riset merupakan proses penelitian yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan film, biasanya riset dilakukan sebelum membuat desain set dan properti. Penulis melakukan riset dengan foto dan literatur yang ada di internet serta dengan berbagai hal yang berada di sekitar penulis. Dalam proses rancangan desain penulis mencari referensi karakter yang memiliki 3D karakter yang kurang lebih sama dengan karakter dalam film "*Putra*". Penulis melakukan riset untuk mendapatkan karakter laki - laki berusia berkisaran antara 10 - 15 tahun yang memiliki sifat penyendiri dan memiliki kelainan psikologi karena adanya tekanan saat masa kecilnya dari teman-temannya serta tidak mendapatkan dukungan yang baik dari orang tuanya.

### 3.2.2. Produksi

#### 1. Penataan set dan perapian set

Dalam proses ini, penulis melakukan penataan set 1 hari sebelum syuting agar mempercepat pekerjaan karena waktu syuting yang sangat padat dan terkadang ada faktor alam yang membuat harus sigap dalam pengambilan gambar. Penulis dibantu oleh *crew* lain dalam penata set karena ada beberapa barang berat yang harus dipindahkan ketempat lain seperti kulkas, meja kayu, sekat, dan barang-barang lainnya. Penulis juga harus menyikapi permintaan mendadak dari sutradara pada hari syuting seperti penambahan *scene* karena faktor cuaca sehingga tidak bisa melakukan syuting *eksterior* sehingga sutradara memutuskan untuk menambahkan *scene* lain. setelah syuting berlangsung penulis dan *crew* lain juga mengembalikan barang - barang yang telah dipindahkan ke tempat semula.

### 3.3. Acuan

Dalam penentuan lokasi dan perancangan set dan properti pada *teaser* film "*Putra*" penulis terinspirasi dari beberapa film di bawah ini:

#### 1. Rumah

Dalam perancangan set rumah penulis menggunakan referensi dari film "*Parasite*" di mana ruang makan dan taman hanya dibatasi oleh kaca dan pintu. Ada pula referensi yang diambil dari foto rumah yang berada di internet di mana *kitchen island* dan meja makan berada berseberangan. Hal ini bertujuan untuk memperlihatkan 3D karakter pada bagian sosiologi Dodi yang berada di kelas sosial menengah. Selain itu properti lain menggunakan material kayu karena lokasi yang

berada di daerah Semarang atas sehingga lebih banyak menggunakan kayu karena udara yang dingin.



Gambar 3.1 Rumah dalam film Parasite  
( sumber : *Screenshot* Film Parasite )

## 2. Aktivitas mendaki gunung

Untuk set gunung, kostum, dan properti penulis mengambil referensi dari film 5CM untuk mengetahui apa saja yang harus dipersiapkan untuk mendaki gunung agar terlihat nyata. Barang yang dipersiapkan oleh penulis berdasarkan referensi 5CM adalah kompor, tas gunung, makanan kecil, botol air, matras, *sleeping bag*, tenda, dan beberapa pasang pakaian serta jaket tebal. Selain itu referensi dari film 5CM ini juga diambil untuk mendapatkan lokasi yang sesuai dengan *mood* yang ingin dibawa yaitu kebersamaan.

### 3. "*The Perk of Being a Wallflower*"

Untuk set dan properti karakter Putra diambil dari film "*The Perk of Being a Wallflower*". Untuk karakter Putra diambil dari sosok Charlie pada film ini karena sangat memiliki kesamaan dari kelainan mental ( *Post-traumatic stress disorder* ) yang diderita kedua karakter ini. Film ini menjadi referensi untuk kamar tidur Putra dan kostum yang digunakan oleh Putra.



Gambar 3.2 Charlie dalam film "*The Perk of Being a Wallflower*"  
(sumber : screenshot film *The Perk of Being a Wallflower*)